

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia perbankan syariah muncul sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil. Perbankan syariah di Indonesia, pertama kali beroperasi pada 1 Mei 1992, ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI).

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. [1]

Bank pembiayaan rakyat syariah yang awalnya merupakan sarana alternatif bagi masyarakat ekonomi lemah untuk memperoleh pinjaman uang secara aman dan praktis dengan hanya menggadaikan barang berharganya.

BPRS Amanah Rabbaniah merupakan salah satu diantara bank pembiayaan rakyat syariah. Salah satu layanan bank ini adalah gadai emas syariah. Proses pegadaian syariah diawali oleh nasabah mengisi formulir pengajuan gadai, lalu petugas menaksir barang jaminan dan menghitung secara manual. Setelah diketahui hasil taksiran, maka perugas gadai dapat menentukan nilai pinjaman, nilai pinjaman yaitu sebesar 80% dari taksiran emas sesuai dengan aturan yang terdapat di BPRS

tersebut. Batas waktu pelunasan pinjaman maksimal dua belas bulan, dengan maksimal dua kali perpanjangan.

Ketika melakukan perhitungan rekapitulasi baik harian maupun bulanan, petugas harus merekap secara manual yaitu dengan menggunakan kalkulator, perhitungan seperti ini membutuhkan ketelitian, kecepatan dan keakuratan data. Pencatatan transaksi yang dilakukan masih menggunakan formulir sederhana yang mengakibatkan peluang terjadi kesalahan pencatatan dan perhitungan transaksi menjadi semakin besar. Dalam membuat jurnal dan buku besar masih menggunakan Microsoft Excel. Sehingga memperlambat kinerja dari kegiatan BPRS tersebut.

Berdasarkan hal tersebut maka sistem informasi sangat dibutuhkan agar dapat membantu dalam memproses data secara cepat, membantu dalam melakukan perhitungan secara otomatis, memudahkan dalam pembuatan laporan dan mengurangi resiko *human error*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibuatlah aplikasi berbasis web yang dapat membantu dalam pemrosesan data secara cepat dan tepat dalam proses pegadaian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka diambilah judul: **“Aplikasi Berbasis Web untuk Pencatatan Akuntansi Pegadaian Syariah (Studi Kasus pada BPRS Amanah Rabbaniah)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana menghitung pembiayaan maksimal dan perhitungan biaya *ijarah* menggunakan aplikasi komputer?
- b. Bagaimana menghitung dan mencatat transaksi perpanjangan dan pembayaran angsuran dengan bantuan aplikasi komputer ?
- c. Bagaimana membuat aplikasi berbasis web yang dapat menyajikan jurnal, buku besar dan laporan penerimaan dan pengeluaran kas (aktivitas pencairan pegadaian) ?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Menghitung pembiayaan maksimal dan perhitungan biaya *ijarah* menggunakan aplikasi komputer.
- b. Menghitung dan mencatat transaksi perpanjangan dan pembayaran angsuran dengan bantuan aplikasi komputer.
- c. Membuat aplikasi berbasis web yang dapat menyajikan jurnal, buku besar dan laporan penerimaan dan pengeluaran kas (aktivitas pencairan pegadaian).

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Tidak membahas proses pelelangan barang jaminan.
- b. Hanya menangani barang jaminan berupa perhiasan yang mengandung emas.
- c. Tidak menangani pembayaran angsuran melebihi jatuh tempo.
- d. Tidak sampai tahap *operation* dan *maintenance*.

1.5 Definisi Operasional

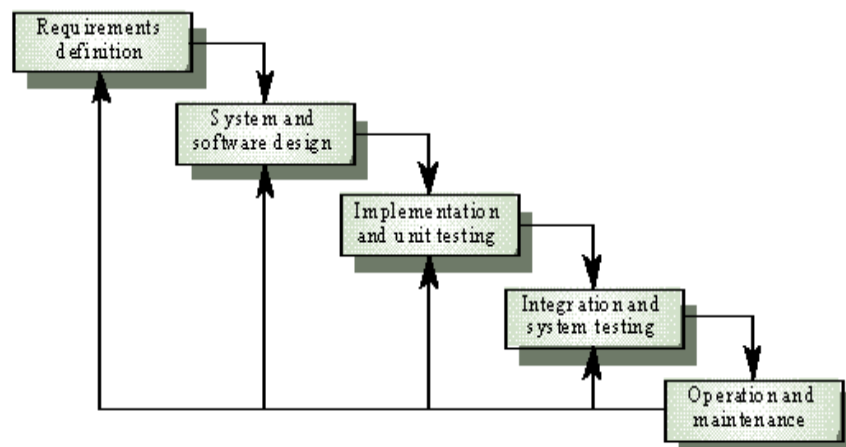
Definisi operasional pada proyek akhir ini adalah sebagai berikut.

- a. Aplikasi berbasis *web* merupakan aplikasi yang menggunakan PHP sebagai bahasa pemrograman di sisi *server* dan MySQL sebagai basis datanya. Kombinasi kedua teknologi ini digunakan untuk mengatasi masalah kecepatan pemrosesan data pada unit gadai.
- b. Gadai syariah adalah produk jasa berupa pemberian pinjaman menggunakan sistem gadai dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip syariat Islam.
- c. BPRS Amanah Rabbaniyah merupakan salah satu bank pembiayaan rakyat syariah. Salah satu layanan bank ini yaitu gadai emas syariah.

1.6 Metode Pengerjaan

System development life cycle (SDLC) adalah adalah tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh analis sistem dan programmer dalam membangun sistem informasi. SDLC merupakan keseluruhan proses dalam membangun sistem melalui beberapa langkah [2].

Metode yang digunakan dalam pengerjaan proyek akhir ini adalah dengan menggunakan *waterfall* yang merupakan salah satu metode SDLC. Tahapan *waterfall* adalah sebagai berikut. [2]



Gambar 0-1
Tahapan *Waterfall*

Dalam penyusunan proyek akhir ini, diimplementasikan sampai pada tahap pengujian ditambah dengan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan tahapan-tahapan model *waterfall* yang digunakan.

a. *Requirements Definition*

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data yang dilakukan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara dan penelitian kepustakaan.

- 1) Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung dan mempelajari mengenai proses pegadaian emas syariah yang ada di BPRS Amanah Rabbaniah.

- 2) Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang diajukan penulis kepada pihak yang berhubungan untuk mendapatkan data yang dapat menunjang penyusunan proyek akhir ini.
- 3) Penelitian Kepustakaan, pada tahap ini dilakukan penelitian dengan cara mempelajari literatur, buku-buku perkuliahan serta referensi-referensi lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. *System and Software Design*

Desain atau perancangan dilakukan berdasarkan kebutuhan yang telah dianalisis sebelumnya. Perancangan data menggunakan *Entity Relationship Diagram* (ERD). Perancangan proses sistem menggunakan *Unified Modelling Language* (UML).

c. *Implementation and unit testing*

Pada tahap ini dilakukan pembuatan kode program berdasarkan desain program yang telah dibuat. Pembuatan kode program menggunakan bahasa pemrograman PHP. *Database* yang digunakan adalah MySQL, sedangkan *framework* yang digunakan adalah Codeigniter.

d. *Integration and System Testing*

Pada tahap ini pengujian sistem dilakukan agar sistem yang dibuat telah sesuai dengan kebutuhan yang telah dirancang. Pada proses pengujian lebih memilih menggunakan sistem *black box testing* dimana berfokus pada *output* yang dihasilkan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.

e. *Operation and Maintenance*

Tahap ini tidak dilakukan karena pembuatan proyek akhir ini sampai dengan tahap pengujian.

1.7 Jadwal Pengerjaan

Berdasarkan metode pengerjaan, maka berikut adalah jadwal pengerjaan proyek akhir.

No	Kegiatan	Bulan pengerjaan																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Analisis Kebutuhan	■	■																		
2	Desain Sistem			■	■	■	■														
3	Penulisan Kode Program					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
4	Pengujian																	■	■	■	■

Gambar 1-2
Jadwal pengerjaan